

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENENTUKAN VOLUME BANGUN RUANG MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V UPTD SDN MANO'AN 2 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Yusuf Efendi

Guru UPTD SDN Mano'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Nip. 19890618 202012 1 009

Abstrak

Pendidikan adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Akal pikiran yang bisa membuat manusia tersebut menjadi insan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Pengelolaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Berdasarkan hasil ulangan bahwa hanya 4 dari 15 siswa di kelas V yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Kurangnya tingkat pemahaman siswa pada materi disebabkan karena ketidaktepatan penggunaan strategi pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang bisa memahami volume bangun ruang. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menentukan Volume Bangun Ruang Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V UPTD SDN Mano'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023". Maka setelah dilakukan penelitian yang menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dicapai sejumlah 56% atau 8 siswa setuju dengan metode demonstrasi, kemudian pada pelaksanaan siklus II hasil capaian siswa diketahui bahwa 14 anak atau 94% siswa setuju dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I yang diketahui sejumlah 6 siswa atau 40% anak tuntas, kemudian pada siklus II hasil belajar siswa meningkat yang dibuktikan dengan sejumlah 14 siswa atau 94% anak tuntas belajar. Dari hasil ini diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi meningkat dengan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan volume bangun ruang pada siswa kelas V UPTD SDN Mano'an 2 Kecamatan Kokop Tahun Pelajaran 2022/2023. Maka dapat disarankan bahwa metode demonstrasi bisa digunakan pada pelajaran matematika tepatnya materi volume bangun ruang harus. Guru hendaknya perlu menambah wawasan tentang berbagai macam model pembelajaran dengan tujuan agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa tidak lagi menganggap Matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Kata Kunci : *Volume bangun ruang, Demonstrasi, Matematika*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan lembaga untuk membentuk pribadi dan mengembangkan potensi manusia khususnya anak. Dunia anak merupakan masa gemilang dimana anak membawa potensi besar dalam berbagai aspek (fisik, sosial, emosi, kognitif dan spiritual). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di SD sangat berpengaruh bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran pun menjadi perhatian utama dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berkualitas pada keaktifan siswa.

Pendidikan adalah hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya. Akal pikiran yang bisa membuat manusia tersebut menjadi insan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan adanya pendidikan akan membuat akal dan pikiran manusia menjadi lebih berfungsi dengan baik. Secara umum pendidikan identik dengan lembaga pendidikan. Selanjutnya lembaga pendidikan akan memproses pendidikan itu dengan pembelajaran (Nurhadi, Ali, Hasbiyallah Idris, and Asmoni Asmoni, (2021: 60-71).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda 2013: 2). Menurut Trianto (2010:17) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan merupakan hasil proses berpikir dan tindakan yang mendalam; hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektifitas dan efisiensi. Pengelolaan adalah awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka seorang guru harus dapat memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan lebih efektif dan efisien (Wina Sanjaya, 2012: 25).

Adapun menurut Badrud Tamam, Zainol Hasan, dan Hilmi Qosim Mubah (2020: 144) bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses pengaturan dan kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.

Matematika adalah ilmu deduktif, aksiomatik, formal, hierarkis, abstrak, bahasa simbol yang padat anti dan semacamnya sehingga para ahli matematika dapat mengembangkan sebuah sistem matematika. Mengingat adanya perbedaan karakteristik itu maka diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menjembatani antara dunia anak yang belum berpikir secara deduktif agar dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif (Karso). Adapun menurut (Yeti E.Y.S, 2020) bahwa Matematika merupakan suatu perkara yang tidak bisa kita lepaskan dari kehidupan sehari-hari.

Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan

kesenangan belajar agar siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu guru dituntut untuk profesional. Seperti apa yang dikatakan oleh (Nurhadi, 2016) bahwa profesional adalah tenaga profesi yang terbentuk melalui proses pendidikan profesi serta diwujudkan dengan mampu menjalankan tugas profesinya itu dengan baik, berdedikasi tinggi dan dilandasi keilmuan yang sesuai. Oleh sebab itu penyandang profesi yang mampu menjalankan tugas profesinya dengan baik maka ia disebut profesional. Juga amanat UU No 14 Tahun 2014 pada pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional. Begitu juga dalam UU Sisdiknas no 20 Tahun 2003 pada pasal 39 bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.

Permasalahan yang umum terjadi di UPTD SDN Mano'an 2 adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian per pokok bahasan, hasil belajar matematika selalu di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya yaitu kurang dari 60%. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas V adalah (1) guru kurang memotivasi siswa, (2) kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, (3) banyak siswa yang nilainya dibawah KKM, (4) penjelasan guru hanya dengan cara ceramah tanpa disertai media sehingga siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, dan (5) tidak ada kegiatan pengamatan untuk memberi pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil ulangan bahwa hanya 4 dari 15 siswa di kelas V yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70. Kurangnya tingkat pemahaman siswa pada materi disebabkan karena ketidaktepatan penggunaan strategi pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang bisa memahami volume bangun ruang. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individual maupun kelompok. Maka upaya yang akan dilakukan adalah salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi. Karena menurut Roestiyah dalam (Huda, 2013: 231) bahwa metode pembelajaran demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa.

Maka langkah yang perlu dilaksanakan adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, karena metode tersebut dikira kuat akan meningkatkan hasil belajar dan respon siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi menghitung volume bangun ruang. Maka dengan perantara metode demonstrasi ini diduga kuat siswa akan dapat menyebutkan sifat-sifat pada bangun ruang secara langsung dan menyeluruh. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menentukan Volume Bangun Ruang Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V UPTD SDN Mano'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2022/2023*".

MEDTOE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2012: 3) merupakan suatu pencermatan terhadap

kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Rancangan ini dinilai sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu upaya meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas V UPTD SDN Mano'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Sesuai dengan prinsip PTK, yakni pemberian tindakan siklus yang berkelanjutan sampai diperoleh hasil yang diinginkan, penelitian ini tidak cukup dilakukan satu tahap.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 15 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran Matematika dalam materi volume bangun ruang. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di UPTD SDN Mano'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang mengacu pada karakteristik PTK, yaitu keberhasilan pelaksanaan penelitian ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan antara sebelum dan setelah tindakan. Namun, agar keberhasilan penelitian ini dapat diketahui secara pasti, diperlukan kriteria atau patokan sebagai kriteria keberhasilan penerapan tindakan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini mengacu pada KKM yang dipatok 70 dalam mata pelajaran Matematika UPTD SD Negeri Mano'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Dan sejumlah 75% siswa menunjukkan respons setuju terhadap pembelajaran volume bangun ruang dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan jika sudah memenuhi kriteria keberhasilan tersebut.

Kemudian jadwal penelitian dan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Hari dan Tanggal	Materi
1.	Siklus I	Sabtu, 16 September 2022	Volume Bangun Ruang
2.	Siklus II	Sabtu, 23 September 2022	Volume Bangun Ruang

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui situasi yang sebenarnya, seberapa besar hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Kemudian dilakukan siklus I dan siklus II. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik analisis dalam rangka menyusun dan mengelola data terdiri atas kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa perilaku siswa selama pembelajaran, respons siswa terhadap pemberian tindakan, dan langkah-langkah pelaksanaan tindakan di kelas; sedangkan data kuantitatif yaitu berupa penjumlahan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas. Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis kualitatif juga dilakukan dengan menelaah hasil observasi terhadap pelaksanaan penelitian baik pada siswa maupun pada guru dengan bantuan observer atau teman sejawat. Menurut pendapat (Sudaryono, Margono, dan Rahayu 2012: 38) bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, dan akal yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:174). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk uraian (essay) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Tes akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Adapun kriteria ketuntasan adalah dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100. Juga suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah mencapai skor ≥ 70 dari skor maksimal 100.

HASIL PENELITIAN

Hasil Siklus 1

Pengamatan yang peneliti lakukan secara intensif bersama-sama dengan teman sejawat terhadap perilaku belajar siswa, khususnya respon mereka terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti selama pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada tindakan siklus 1. Pengamat mengobservasi seluruh kegiatan siswa mulai dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil observasi dari peneliti dan observer untuk mengetahui pelaksanaan pada pertemuan siklus I adalah sebagai berikut.

Table 4.1 Hasil Observasi Respon Siswa Terhadap Metode Demonstrasi Pada Siklus I

No	Nama	Respon Siswa		Keterangan
		Setuju	Tidak Setuju	
1	Aulyatus Soleha	√		
2	Moh. Fathullo		√	
3	Acmad Andre M. Abbas	√		
4	Holilur Rohman	√		
5	Khoirul Anam		√	
6	Meilatul Khoiriyah	√		
7	Rifiq Hilaly	√		

8	Salma Nabila		√	
9	Wardetul Jennah	√		
10	Putri Anisa	√		
11	Muhammad Al Amin		√	
12	Naswiyah	√		
13	Ierfan Zidny		√	
14	Zaid Fahmi Abdillah Arif		√	
15	Qurrotul Ayniyah		√	
Jumlah		8	7	
%		56%	44%	

Dari hasil diatas diketahui bahwa dari 15 siswa yang menjadi sampel penelitian masih banyak yang tidak respon pada pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung. Dalam siklus 1 ini diketahui sejumlah 8 anak atau 56% siswa yang merespon terhadap pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi. Sedangkan yang 7 siswa atau 44% anak masih belum merespon terhadap berlangsungnya pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Balajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor	Ketuntasan
1	Aulyatus Soleha	40	Tidak tuntas
2	Moh. Fathullo	50	Tidak tuntas
3	Acmad Andre M. Abbas	50	Tidak tuntas
4	Holilur Rohman	50	Tidak tuntas
5	Khoirul Anam	70	Tuntas
6	Meilatul Khoiriyah	60	Tidak tuntas
7	Rifiq Hilaly	80	Tuntas
8	Salma Nabila	80	Tuntas
9	Wardetul Jennah	60	Tidak tuntas
10	Putri Anisa	90	Tuntas
11	Muhammad Al Amin	90	Tuntas
12	Naswiyah	70	Tuntas
13	Ierfan Zidny	60	Tidak tuntas
14	Zaid Fahmi Abdillah Arif	60	Tidak tuntas
15	Qurrotul Ayniyah	60	Tidak tuntas
Jumlah		970	
Nilai rata-rata		64,66	
Persentase			40% Tuntas

Dari data diatas diketahui bahwa sejumlah 6 siswa atau 40% anak tuntas, sedangkan 9 siswa atau 60% anak belum tuntas belajar.

Adapun refleksi berkaitan dengan pengamatan tentang respon dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I yang dilaksanakan peneliti beserta pengamat, maka dapat ditetapkan bahwa hasil capaian siswa dalam pembelajaran setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi volume bangun ruang masih 56% atau 8 siswa setuju dengan metode demonstrasi. Sedangkan 7 anak atau 44% siswa masih belum setuju dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I diketahui sejumlah 6 atau 40% anak tuntas belajar, sedangkan 9 atau 60% anak belum tuntas belajar. Dari hasil diketahui bahwa respon dan belajar anak masih kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka sibuk bermain dengan teman lain, ada juga yang jalan-jalan di selea-sela bangku, ada juga yang meraut pensil, dan sebagian mereka kurang tertarik dengan pembelajaran. Karena hasil belajar dan respon siswa pada siklus I ini belum memenuhi target, maka penelitian perlu diperbaiki ke dalam siklus II yang pelaksanaannya mengau pada hasil belajar siklus I.

Hasil Siklus II

Adapun hasil respon siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Table 4.1 Hasil Observasi Respon Siswa Terhadap Metode Demonstrasi Pada Siklus II

No	Nama	Respon Siswa		Keterangan
		Setuju	Tidak Setuju	
1	Aulyatus Soleha	√		
2	Moh. Fathullo	√		
3	Acmad Andre M. Abbas	√		
4	Holilur Rohman	√		
5	Khoirul Anam		√	
6	Meilatul Khoiriyah	√		
7	Rifiq Hilaly	√		
8	Salma Nabila	√		
9	Wardetul Jennah	√		
10	Putri Anisa	√		
11	Muhammad Al Amin	√		
12	Naswiyah	√		
13	Ierfan Zidny	√		
14	Zaid Fahmi Abdillah Arif	√		
15	Qurrotul Ayniyah	√		
Jumlah		14	1	

%	94%	6%	
---	-----	----	--

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 14 anak atau 94% siswa setuju dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan yang belum ada respon hanya ada 1 anak atau hanya 6% saja dari jumlah siswa keseluruhan.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Skor	Ketuntasan
1	Aulyatus Soleha	50	Tidak tuntas
2	Moh. Fathullo	70	Tuntas
3	Acmad Andre M. Abbas	70	Tuntas
4	Holilur Rohman	70	Tuntas
5	Khoirul Anam	90	Tuntas
6	Meilatul Khoiriyah	80	Tuntas
7	Rifiq Hilaly	100	Tuntas
8	Salma Nabila	100	Tuntas
9	Wardetul Jennah	80	Tuntas
10	Putri Anisa	100	Tuntas
11	Muhammad Al Amin	100	Tuntas
12	Naswiyah	90	Tuntas
13	Ierfan Zidny	80	Tuntas
14	Zaid Fahmi Abdillah Arif	80	Tuntas
15	Qurrotul Ayniyah	80	Tuntas
Jumlah		1240	
Nilai rata-rata		82,66	
Persentase			94% Tuntas

Berdasarkan data hasil belajar diatas diketahui bahwa sejumlah 14 siswa atau 94% anak tuntas, sedangkan yang 1 siswa atau 6% anak belum tuntas belajar.

Adapun refleksi terkait dengan hasil pengamatan tentang respon dan hasil belajar siswa pada siklus II terhadap pemahaman anak mengenai volume bangun ruang terjadi peningkatan pesat, karena diketahui bahwa dari 14 anak atau 94% siswa setuju dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan yang tidak setuju atau belum ada respon hanya ada 1 anak atau hanya 6% saja dari jumlah siswa keseluruhan. Artinya anak pada siklus II ini anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sudah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemudian anak yang sibuk bermain dengan teman lain, pada siklus II telah aktif mengikuti pembelajaran. Selanjutnya anak yang jalan-jalan di selea-sela bangku, tidak lagi berkeluyuran. Adapun anak yang tadinya meraut pensil menjadi senang mengikuti pembelajaran. Kemudian sebagian anak yang kurang tertarik menjadi antusias mengikuti pembelajaran.

Adapun refleksi terhadap capaian hasil belajar siswa pada siklus II yang semula pada siklus I diketahui hanya sejumlah 6 siswa atau 40% anak yang tuntas belajar, namun pada

siklus II ini dapat dikategorikan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai, yaitu diketahui sejumlah 14 siswa atau 94% anak tuntas belajar. Hasil tersebut sangat mengembirakan peneliti, karena target yang hendak dicapai terkabulkan. Oleh karena itu pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ditambah lagi dengan menunjukkan contoh yang konkrit menjadikan pemahaman siswa meningkat.

PEMBAHASAN

Untuk mengawali kegiatan pembelajaran, baik pada siklus I dan II peneliti memberi apersepsi sebagai pembuka. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran volume bangun ruang. Peneliti juga menjelaskan materi tentang sisi, rusuk dan titik sudut pada volume bangun ruang kubus dan balok melalui gambar yang sudah dipajang di papan tulis. Selanjutnya siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk menunjuk volume bangun dan menyebutkan sisi, rusuk dan titik sudutnya. Kemudian pada sesi terakhir, peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui setuju dan tidaknya terhadap penggunaan metode demonstrasi.

Pada pembelajaran siklus I dengan penggunaan metode demonstrasi tampaknya belum menunjukkan bahwa respon siswa masih kurang maksimal. Hal tersebut terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dengan media yang digunakan oleh guru. Kemudian masih banyak siswa yang sibuk bermain dengan teman lain, keberadaan ini menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya ada juga yang jalan-jalan di sela-sela bangku, kelakuan ini juga menunjukkan bahwa siswa kurang tertib dalam kegiatan proses belajar. Kemudian ada juga yang meraut pensil, tingkah laku ini menunjukkan bahwa siswa kurang mempersiapkan mengikuti pembelajaran. Selanjutnya sebagian siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, hal ini juga menunjukkan siswa kurang minat mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya terkait dengan hasil belajar siswa pada siklus I ini juga masih kurang memuaskan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang diketahui hanya sejumlah 6 atau 40% anak tuntas belajar, sedangkan 9 atau 60% anak belum tuntas belajar. Artinya hasil belajar siswa pada siklus I ini hanya 40% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan yang 60% belum memenuhi KKM. Melihat hasil belajar siswa masih sangat kurang memuaskan ini maka perlu perbaikan lanjutan. Maka berdasarkan kekurangan dalam siklus I ini kemudian penelitian dilanjut ke siklus II.

Kemudian pada siklus II penggunaan metode demonstrasi tampaknya sudah menunjukkan respon siswa dalam memperagakan untuk menunjukkan sisi, rusuk dan titik sudut telah mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari observasi yang semula rata-rata 64,66 berubah menjadi 82,66 meskipun masih ada 1 siswa yang belum tuntas. Ini berarti bahwa pemahaman siswa sudah dapat dikategorikan berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang tadinya pada siklus I tidak memperhatikan penjelasan guru, namun pada siklus II mereka telah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Selanjutnya yang tadinya pada siklus I sibuk bermain dengan teman lain, namun pada siklus II mereka telah aktif mengikuti pembelajaran. Kemudian yang tadinya pada siklus I saat pembelajaran berjalan-jalan di sela-sela bangku, namun pada siklus II mereka tidak lagi berkeluyuran seperti pada siklus I. selanjutnya yang tadinya pada siklus I ada siswa

yang meraut pensil, namun pada siklus II dia menjadi senang mengikuti pembelajaran. Kemudian yang tadinya pada siklus I sebagian anak kurang tertarik menjadi antusias mengikuti pembelajaran. Artinya, respon anak terhadap pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi pada siklus II berhasil dilaksanakan dengan baik yang ditunjukkan dengan peningkatan respon siswa yang signifikan.

Kemudian terkait dengan hasil belajar siswa pada siklus II ini juga terjadi peningkatan yang pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang pada siklus I diketahui hanya sejumlah 6 atau 40% anak tuntas belajar, kemudian pada siklus II ini menjadi 14 siswa atau 94% anak tuntas belajar. Dalam pembelajaran siklus II ini para siswa lebih tenang, aktif, dan bersosialisasi dengan baik. Juga para siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan sama sekali tidak ada yang menyontek seperti kejadian pada siklus I, anak lebih enjoy berada dibangku masing-masing. Dan ketika guru memberi penjelasan soal-soal ujian yang mengenai materi volume bangun ruang, para siswa sangat antusias mendengarnya dan lebih aktif bertanya tentang soal yang belum paham. Gurupun tambah semangat untuk memimpin jalannya tes yang dilakukan. Maka dengan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan ini dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran pada materi volume bangun ruang di kelas V sekolah dasar. Kemudian penelitian di UPTD SDN Mano'an 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan ini dikatakan berhasil sekaligus penelitian dihentikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Dalam menggunakan metode demonstrasi yang sebelumnya masih ada kendala, yang diketahui bahwa respon dan hasil belajar anak masih kurang yang disebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, sibuk bermain dengan teman, jalan-jalan di sela-sela bangku, meraut pensil, dan kurang tertarik dengan pembelajaran. Maka hasil yang dicapai pada siklus I dalam pembelajaran setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi volume bangun ruang terlihat sejumlah 56% atau 8 siswa setuju dengan metode demonstrasi. Sedangkan yang 7 anak atau 44% siswa masih belum setuju. Maka kemudian dalam pelaksanaan siklus II hasil capaian siswa diketahui bahwa 14 anak atau 94% siswa setuju dengan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dari hasil ini maka diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi meningkat dengan signifikan.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I yang diketahui bahwa sejumlah 6 siswa atau 40% anak tuntas, sedangkan 9 siswa atau 60% anak belum tuntas belajar. Maka pada kegiatan siklus II hasil belajar siswa meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diketahui bahwa sejumlah 14 siswa atau 94% anak tuntas belajar. Dari hasil ini juga diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi meningkat dengan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua tindakan, maka ditarik kesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan volume bangun ruang pada siswa kelas V UPTD SDN Mano'an 2 Kecamatan Kokop Tahun Pelajaran 2022/2023.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka dapat disarankan bahwa metode demonstrasi bisa digunakan pada pelajaran matematika tepatnya materi volume bangun ruang harus. Guru hendaknya perlu menambah wawasan tentang berbagai macam model pembelajaran dengan tujuan agar dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa tidak lagi menganggap Matematika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badrud Tamam, Zainol Hasan, dan Hilmi Qosim Mubah. 2020. *Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Al-Faqih Sumber Nyamplong Kowel Pamekasan*. p-ISSN2654-729e-ISSN2655-5700143re-JIEM/Vol. 3No.2December2020DOI10.19105/re-jiem.v3i2.3486.
- Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karso. *Modul 1 Pembelajaran Matematika di SD*.
- Nurhadi, Ali. 2016. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Goresan Pena, Kuningan, Jawa barat.
- Sudaryono, Margono, dan Rahayu. 2012. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresive*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1.4
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39.
- Wina Sanjaya. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).